

Makna dalam Slogan Lalu Lintas di Bandarlampung dan Implikasinya di SMP

Oleh

Sri Rahayu

Siti Samhati

Farida Ariyani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : srirrahayu7@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the meaning of the slogan Traffic in Bandarlampung January-February 2018 and its implications in junior high school. The method used is qualitative descriptive method. Data analysis technique in this research was an analysis by describing the state of the object as it is. The results of this study show the meaning in the traffic slogan at Bandarlampung and its implications in junior high school. In determining meaning, researchers used the exposure of objects ie, direct and indirect techniques. Both are used to give an idea of the meaning of slogan in Bandarlampung. Based on the above opinion, the researcher has made the learning plan for the purpose of learning on the students, so that students can know the meaning as one of the elements of the builder.

Keywords: denotative, connotative, slogan

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna slogan Lalu Lintas di Bandarlampung Januari-Februari 2018 serta implikasinya di SMP. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dengan memaparkan keadaan objek sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini menunjukkan makna dalam slogan lalu lintas di Bandarlampung dan implikasinya di SMP. Di dalam menentukan makna, peneliti menggunakan pemaparan objek yakni, teknik langsung dan tidak langsung. Keduanya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai makna slogan di Bandarlampung. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti telah membuat rancangan pembelajaran untuk tujuan pembelajaran pada siswa, agar siswa dapat mengetahui makna sebagai salah satu unsur pembangun.

Kata kunci: denotatif, konotatif, slogan

1. PENDAHULUAN

Makna yang tersurat dalam sebuah tuturan tidaklah selalu sama dengan makna tersirat dalam pertuturan itu. Makna yang tersirat itu dapat diperoleh dengan mencermati konteks yang menyertai munculnya tuturan itu. Tanpa konteks, tanpa hubungan-hubungan wacana yang bersifat antarkalimat.

Slogan lalu lintas adalah kalimat ringkas dan sederhana yang berisi peringatan, himbauan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh suatu pemerintah daerah yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para pengguna lalu lintas Djajasudarma (2013: 4). Penelitian ini memfokuskan permasalahan makna pada slogan lalu lintas di Bandarlampung, karena itu penelitian ini mengambil judul “Makna dalam Slogan Lalu Lintas di Bandarlampung dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

Slogan bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai materi dan media luar ruang untuk pembelajaran di sekolah, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek kebahasaan, khususnya keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Contoh Kompetensi Dasar 3.3 mengidentifikasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan motivasi) dari sumber yang dibaca dan didengar dan Kompetensi Dasar 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan atau poster (membanggakan dan memotivasi dari berbagai sumber).

Pembahasan dalam penelitian ini adalah makna dalam slogan lalu lintas di bandarlampung, seperti yang

sudah pernah diteliti oleh Jawan Nurdiyanto (2011) tentang “Diksi Iklan Pada Papan Reklame di Jalan Proklamator Bandar Jaya dan Implikasinya di SMP” dan Amalia Saputri (2017) dengan judul “Poster Iklan di *Youtube* Serta Implikasinya di SMA”, pembahasan sama sama membahas tentang makna denotatif dan konotatif pada reklame, slogan, dan poster.

Berdasarkan penelitian tersebut guru dapat mengarahkan siswa betapa pentingnya pemahaman mengenai makna dengan menjadikan slogan lalu lintas Bandarlampung sebagai media pembelajaran luar ruang. Menyadari pentingnya mempelajari persoalan makna, sesuai atau tidak makna yang terkandung dengan maksud dan tujuan slogan lalu lintas itu untuk apa, serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Makna denotatif menyangkut informasi-informasi faktual objektif.

Makna denotasi sering disebut sebagai makna sebenarnya.

Contoh:

- 1) Berkerja keras
- 2) Dia adalah wanita *cantik* (denotatif).

Sedangkan konotatif

Kata (*cantik*) akan memberikan gambaran umum tentang seorang wanita. (Keraft:2006)

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penyelesaian masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh

peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat dipahami makna yang tersirat dalam dokumen atau benda (Margono, 2010: 22). Data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi, yaitu memilih slogan lalu lintas di Bandarlampung yang dipasang dari periode Januari 2018- Februari 2018. Slogan yang telah di dokumentasikan kemudian disatukan pada sebuah folder, selanjutnya disimpan pada VCD (Video Compact Disc) mencegah supaya hasil rekaman tidak hilang dan mudah untuk dibuka kembali Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

1. Mengelompokan slogan yang dipasang di Bandarlampung Januari 2018 – Februari 2018.
2. Menentukan kata yang digunakan setiap slogan.
3. Mengidentifikasi slogan berdasarkan unsur-unsur konteks.
4. Mengimplikasikan penggunaan makna pada slogan lalu lintas di Bandarlampung pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji makna slogan lalu lintas di Bandarlampung dengan menentukan makna konotatif dan makna denotatif yang terkandung didalam kalimat yang digunakan dan unsur-unsur konteks yang menambah kejelasan makna atau situasi yang ada hubungannya dengan iklan tersebut.

Terdapat empat pembahasan utama di dalamnya yakni, (1) Makna, (2) Slogan, (3) dan implikasinya pada pembelajaran di SMP. Terdapat 12

Slogan dan 21 data yang didapat untuk dianalisis diksi, konotatif, denotatif.

a. Makna

Menurut de Saussure setiap tanda linguistik terdiri atas dua unsur, yaitu (1) yang diartikan (Prancis: *signifie*’, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Prancis: *signifiant*, Inggris: *signifier*), yang diartikan (*signifie*’, *signified*) sebenarnya tidak pada konsep makna dari suatu tanda bunyi, mengartikan (*signifiant* atau *signifier*) itu adalah tidak lain dari bunyi-bunyi itu yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan (Abdul Chaer, 2009: 29)

b. Slogan

Slogan adalah kata-kata atau kalimat yang relatif pendek yang umumnya begitu menarik dan mudah untuk diingat yang digunakan untuk memberitahukan atau menyampaikan sesuatu informasi

Sama halnya dengan sesuatu yang lain, slogan pun memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan yang lain. Adapun ciri-ciri slogan adalah sebagai berikut Umumnya adalah sebuah perkataan yang menarik dan mudah diingat. Slogan juga bisa berupa frase, klausa, kalimat ataupun motto, dan slogan juga bisa berupa semboyan sebuah organisasi atau masyarakat.

Pembuatan slogan tentu ada maksud dan tujuan tertentu, dan dibawah ini adalah beberapa maksud dan tujuan dari dibuatnya sebuah poster yang umum kita lihat, menyampaikan informasi, mempengaruhi orang lain, memberitahu orang lain, memotivasi orang lain, menyadarkan masyarakat. Pada mulanya penulisan tidak memahami apa yang dimaksud oleh pemasang iklan. Lama-lama penulis

mengerti juga, oh yang dimaksud adalah lezat, enak, sedap. Ketidaktahuan itu muncul karena penulis yang tampak. Seandainya ditulis lezat tentu segera dipahami. (Mansoer Pateda, 2010: 78)

c. Implikasinya pada pembelajaran di SMP

Pembelajaran di sekolah disusun untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan, dan peserta didik dengan sumber lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis teks. Pelaksanaannya dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan

akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013: v).

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Aryad, 1996: 15). Media yang digunakan guru bisa bermacam-macam, salah satunya bisa memanfaatkan iklan poster berbasis elektronik sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan materi menulis slogan atau poster.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Makna slogan lalu lintas di Bandar Lampung, terdapat pada slogan layanan masyarakat yang cenderung menggunakan makna denotasi, diketahui dari dua puluh satu data slogan lalu lintas yang diteliti hanya tujuh slogan yang bermakna konotasi. Pada iklan aplikasi tersebut memiliki makna tertentu sesuai dengan konteksnya, serta didukung oleh unsur-unsur konteks guna menambah kejelasan makna atau situasi yang ada hubungannya dengan poster. Hasil penelitian ini dapat di Implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sebagai sumber atau bahan pembelajaran, yaitu dengan KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster yang membuat bangga dan memotivasi dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa slogan lalu lintas di Bandar Lampung meliputi. (1)

Keselamatan Lalu Lintas, (2) Rambu Lalu Lintas, (3) Tertib Lalu Lintas, (4) Mematuhi Rambu Lalu Lintas, (5) Keselamatan Berkendara, (6) Keselamatan Untuk Kita Semua, (7) Mematuhi Lalu Lintas, (8) Keselamatan Lalu Lintas, (9) Taat Peraturan Lalu Lintas, (10) Himbauan, (11) Himbauan keselamatan Lalu lintas dan (12) Mematuhi Rambu Lampu Lalu Lintas.

Dua puluh satu data kata bermakna denotatif dan konotatif bersifat lugas dan tegas karena dibuat dengan tidak menginginkan interpretasi tambahan dari pembacanya, kata yang hampir bersinonim terdapat empat puluh lima kata yang ingin dibedakan mengenai kesamaan rasa dan persamaan makna yang digunakan. Terdapat perbedaan kata yang mirip enam puluh kata supaya dibuat dengan tegas tidak melakukan banyak persamaan kata yang dapat merusak makna yang akan disampaikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sebagai sumber atau bahan pembelajaran, yaitu KD 3.3 mengidentifikasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan motivasi) dari sumber yang dibaca dan didengar. KD 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber. Slogan lalu lintas di Bandarlampung.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Hendaknya guru dapat memilih dan menggunakan dengan tepat kata bermakna denotasi dan konotasi dalam setiap tuturan di dalam kelas

maupun di luar kelas karena sekolah adalah lingkungan yang formal. Hasil penelitian kiranya dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai sumber belajar dan menjadi acuan untuk memilih makna dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan maupun tertulis.
3. Kajian makna dalam penelitian ini mengkaji kata bermakna denotasi dan konotasi serta unsur-unsur konteks yang mendukungnya. Oleh sebab itu, saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian makna pada agar dapat mengkaji makna secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2 (Relasi Makna, Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional)*. Bandung: Revika Aditama.
- Keraft, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margono,s. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2002. *Semantik Leksikal*.
- Nurdiyanto,Jawan. 2011. Diksi Iklan Pada Papan Reklame Di Jalan Proklamator BandarJaya Lampung Tengah 2010 Dan

Implikasinya Dalam
Pembelajaran di SMP. Jurnal
Kata (Bahasa Sastra,
Pembelajarannya): Universitas
Lampung.

Saputri, Amelia. 2017. Diksi Dalam
Poster Berbasis Elektronik Di
Youtube Serta Implikasinya
Terhadap Pembelajaran Bahasa
Indonesia Di SMA. Jurnal Kata
(Bahasa Sastra,
Pembelajarannya): Universitas
Lampung.